

Menilai kinerja keuangan pada bank Panin Dubai Syariah: Pendekatan analisis rasio dan common-size

Fitria Izzatun Nisa¹, Esy Nur Aisyah²

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: fitriaizzatuno3@gmail.com

Kata Kunci:

Kinerja, keuangan, analisis rasio, common-size, bank panin dubai syariah.

Keywords:

Performance, financial, ratio analysis, common-size, bank panin dubai syariah.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah selama periode 2019 hingga 2023 dengan menggunakan pendekatan analisis rasio dan common-size. Sektor perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan akibat dampak pandemi. Melalui analisis rasio, terlihat adanya fluktuasi pada indikator seperti ROA, ROE, NPM, dan DER, yang mencerminkan sejauh mana ketahanan bank dalam menghadapi tekanan ekonomi yang tidak menentu. Selain itu, analisis common-size mengungkapkan adanya perubahan strategi bank yang kini lebih berfokus pada pertumbuhan dana pihak ketiga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tanda-tanda pemulihan yang positif pada tahun 2022 dan 2023, bank masih perlu memperkuat struktur modalnya dan meningkatkan efisiensi operasional untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Saran strategis yang diusulkan mencakup diversifikasi sumber pendapatan serta pengelolaan utang yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keseluruhan bank.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the financial performance of PT Bank Panin Dubai Syariah during the period 2019 to 2023 using a ratio and common-size analysis approach. The Islamic banking sector in Indonesia has shown significant growth, despite facing various challenges due to the impact of the pandemic. Through ratio analysis, fluctuations in indicators such as ROA, ROE, NPM, and DER can be seen, reflecting the extent of banks' resilience in the face of uncertain economic pressures. In addition, a common-size analysis revealed a change in the bank's strategy which is now more focused on the growth of third-party funds. The results of this study show that despite positive signs of recovery in 2022 and 2023, banks still need to strengthen their capital structure and improve operational efficiency to support sustainable growth. The proposed strategic suggestions include diversifying revenue sources as well as more effective debt management to improve the bank's overall performance.

Pendahuluan

Sektor perbankan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, dipicu oleh kemajuan teknologi dan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan(Abdillah et al., 2024). Berbagai aspek dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kesehatan bank secara keseluruhan. Di Indonesia, perbankan syariah terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, yang mencerminkan minat masyarakat yang semakin meningkat terhadap produk keuangan yang berlandaskan prinsip syariah (Andriani, 2024). Menurut data Otoritas Jasa



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Keuangan (OJK), pangsa pasar sektor ini terus mengalami peningkatan, didukung oleh beragam layanan keuangan yang ditawarkan, yang semakin menarik perhatian masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa ada peluang besar bagi perbankan syariah untuk berkembang lebih lanjut, seiring dengan kebutuhan masyarakat akan alternatif keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Inisiatif ini tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memberikan pilihan bagi konsumen dalam memilih produk keuangan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai yang mereka miliki (Stepanova & Karakchieva, 2018).

Dalam perkembangan industri perbankan syariah, penting untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap kinerja keuangannya. Laporan keuangan bank merupakan alat penting bagi pelaku bisnis untuk menilai kondisi keuangan suatu bank yang memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam keuangan bank(Fitriyah & Abdillah, 2024). Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan, bank dapat mengukur kinerjanya menggunakan berbagai teknik analisis, termasuk rasio. Salah satu metode yang efektif adalah analisis common size merupakan bagian dari sistem keuangan berbasis syariah yang mengutamakan transparansi dan keadilan(Hariono & Azizuddin, 2022). Metode ini membantu dalam mengidentifikasi tren keuangan, efisiensi operasional, dan elemen yang mendominasi struktur laporan keuangan. Selain membantu memastikan pengambilan keputusan strategi, ini juga analisis bahwa tindakan keuangan sesuai dengan prinsip syariah (Damayanti & Andriyani, 2022).

Dalam dunia perbankan syariah analisis rasio common size menjadi salah satu alat penting dalam perbankan syariah untuk menilai kinerja dan struktur keuangan. Metode ini menghitung setiap elemen dalam laporan keuangan sebagai persentase dari total asset atau pendapatan. Metode ini memungkinkan perbandingan kinerja antar periode dan antar institusi, meskipun skala operasinya berbeda. Analisis common size dapat menunjukkan komponen perilaku seperti kas dan utang dari tahun ke tahun, memberikan wawasan tentang likuiditas dan kesehatan keuangan bank (Khan et al., 2023). Selain itu, analisis ini membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategi dengan memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja relatif berbagai komponen laporan keuangan. Oleh karena itu, pelaku bisnis dan investor dapat memanfaatkan informasi ini untuk menilai risiko dan potensi keuntungan dari investasi mereka di bank tertentu. Hal ini digunakan sebagai bagian dari evaluasi kinerja perbankan syariah di tengah persaingan dan dinamika industri keuangan yang semakin berkembang (Rika Widianita, 2023).

Pembahasan

Analisis Rasio Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Keuangan Bank Panin Syariah

Tabel 1 Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah	Tahun	ROA	ROE	NPM	DER
	2019	0,12%	0,78%	1,80%	5,57%
	2020	0,0011%	0,0041%	0,0158%	2,62%
	2021	-6,72%	-31,76%	-104,09%	526,69%
	2022	1,69%	10,00%	26,58%	4,90%
	2023	1,62%	10,44%	20,00%	521,95%

PT Bank Panin Dubai Syariah mengalami perbaikan kinerja dari tahun 2019 ke 2023, dengan ROA menunjukkan kekuatan dari bank dalam mengelola aset-asetnya. ROA Menunjukkan seberapa efektif bank menghasilkan laba dari asetnya. Penurunan drastis dari 0,12% di 2019 menjadi 0,0011% di 2020 mengindikasikan masalah serius, kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19. Kerugian besar (-6,72%) di tahun 2021 memperkuat hal ini. Pemulihan yang cukup signifikan terjadi di tahun 2022 (1,69%) dan 2023 (1,62%), menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan aset.

ROE Mengukur profitabilitas relatif terhadap ekuitas pemegang saham. Trennya mirip dengan ROA mengalami penurunan tajam di 2020 dan kerugian besar di 2021, diikuti pemulihan di 2022 (10%) dan sedikit peningkatan di 2023 (10,44%). Ini menunjukkan bahwa meskipun bank mengalami kesulitan, kemampuannya untuk menghasilkan laba dari modal pemegang saham membaik.

NPM Menunjukkan persentase laba bersih terhadap pendapatan. Penurunan drastis dari 1,80% di 2019 menjadi 0,0158% di 2020 dan kerugian besar (-104,09%) di 2021 sangat mengkhawatirkan. Pemulihan luar biasa terjadi di 2022 (26,58%), namun menurun lagi di 2023 (20%). Fluktuasi ini menunjukkan ketidakstabilan dalam pengelolaan pendapatan dan biaya.

DER Menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas. Meskipun menurun dari 5,57% di 2019 menjadi 2,62% di 2020, angka ini melonjak secara ekstrem menjadi 526,69% di 2021, menunjukkan peningkatan risiko keuangan yang signifikan. Penurunan di 2022 (4,90%) menunjukkan upaya perbaikan, tetapi peningkatan kembali di 2023 (521,95%) sangat mengkhawatirkan dan menunjukkan bahwa bank masih memiliki masalah besar dalam pengelolaan utang.

Bank Panin Dubai Syariah mengalami periode yang sangat sulit di tahun 2020 dan 2021, yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi dan tekanan ekonomi makro lainnya. Kerugian besar dan penurunan tajam pada indikator keuangan seperti ROA, ROE, dan NPM menunjukkan lemahnya daya tahan bank terhadap guncangan ekonomi saat itu. Meskipun pemulihan signifikan tercatat pada tahun 2022, dengan peningkatan profitabilitas dan efisiensi pengelolaan aset, lonjakan kembali DER pada 2023 menjadi 521,95% menjadi perhatian serius. Tingginya ketergantungan pada utang dapat meningkatkan risiko keuangan dan membahayakan stabilitas jangka panjang bank (Ummah, 2019). Selain itu, fluktuasi besar dalam NPM dari kerugian pada 2021 hingga pemulihan luar biasa pada 2022, diikuti penurunan pada 2023, mencerminkan

ketidakstabilan dalam manajemen biaya dan efisiensi operasional. Untuk memastikan keberlanjutan pemulihan, bank perlu meninjau strategi pengelolaan utang, memperkuat struktur modal, dan meningkatkan efisiensi operasional secara konsisten guna menghadapi tantangan dimasa yang akan datang (Simon H Kwan, n.d.).

Analisis Common Size Sebagai Penilai Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah

Tabel 2 Rasio Keuangan Perbankan Syariah 2022-2023

	Tahu	Aset	A/CS	Liabilitas	L/CS	Ekuitas	E/CS	L/R
Bank Panin Dubai Syaria	2019	11.135.825	656%	9.441.26	556%	1.694.56	15.22%	13.237.00
	2020	11.302.08	362%	8.186.42	262%	3.115.653	27.55	128.000.0
	2021	14.426.00	627%	12.124.0	526%	2.301.94	15.95	729.971.0
	2022	14.791.73	591%	2.015.192	489%	14.791.73	16.93	203.144.6
	2023	17.343.24	117%	4.006.19	199%	17.343.2	22.0%	283.118.9

Bank Panin Dubai Syariah memiliki Rasio Aset terhadap Dana Pihak Ketiga Rasio A/CS yang menunjukkan fluktuasi signifikan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, rasio ini mencapai 656%, yang berarti total aset bank adalah 6,56 kali lipat dari total dana pihak ketiga, menunjukkan kemampuan kuat bank dalam mengelola aset. Namun, rasio A/CS menurun menjadi 362% pada tahun 2020, sebelum kembali meningkat pada tahun 2021 dan 2022, mencapai 627% dan 591% secara berturut-turut. Namun, pada tahun 2023, rasio ini turun drastis menjadi 117%. Penurunan ini mencerminkan bahwa bank lebih memprioritaskan pertumbuhan dana pihak ketiga dibandingkan dengan pertumbuhan aset, yang bisa menunjukkan perubahan strategi dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan likuiditas dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Rasio Liabilitas terhadap Dana Pihak Ketiga Rasio L/CS menunjukkan fluktuasi yang signifikan antara tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, rasio ini mencapai 556%, yang berarti total liabilitas bank adalah 5,56 kali lipat dari total dana pihak ketiga, mencerminkan ketergantungan bank pada pendanaan eksternal. Namun, rasio ini menurun menjadi 262% pada tahun 2020, sebelum meningkat kembali pada tahun 2021 dan 2022 dengan nilai masing-masing 526% dan 489%. Pada tahun 2023, rasio L/CS mengalami penurunan yang cukup tajam menjadi 199%. Penurunan ini menunjukkan

bawa bank kini lebih memfokuskan perhatian pada pertumbuhan dana pihak ketiga daripada peningkatan liabilitas, yang dapat mencerminkan upaya untuk memperbaiki struktur pembiayaan dan meningkatkan stabilitas finansial.

Rasio Ekuitas terhadap Dana Pihak Ketiga Rasio E/CS menunjukkan kestabilan relatif selama periode 2019 hingga 2023, berada dalam rentang 15% hingga 27%. Pada tahun 2019, rasio ini tercatat sebesar 15,22%, yang berarti ekuitas bank hanya berkontribusi 15,22% dari total dana pihak ketiga. Rasio ini meningkat signifikan menjadi 27,55% pada tahun 2020, namun kemudian mengalami penurunan menjadi 15,95% dan 16,93% pada tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2023, rasio E/CS kembali meningkat menjadi 22,0%, yang menunjukkan bahwa bank semakin memperkuat struktur permodalannya. Peningkatan rasio ini mencerminkan upaya bank untuk meningkatkan ketahanan modalnya, yang penting untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang dan mengelola risiko yang mungkin muncul di masa depan.

Laba bersih bank L/R menunjukkan fluktuasi yang signifikan sepanjang periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, bank mencatat laba bersih sebesar Rp13.237.000, namun mengalami kerugian pada tahun 2020 dengan total kerugian mencapai Rp128.000.000. Setelah itu, laba bersih kembali pulih pada tahun 2021, mencapai Rp729.971.000, dan terus meningkat menjadi Rp203.144.653 pada tahun 2022 serta Rp283.118.904 pada tahun 2023. Peningkatan laba bersih yang terlihat pada tahun 2023 mencerminkan perbaikan kinerja keuangan bank, menunjukkan efektivitas dalam pengelolaan biaya dan peningkatan pendapatan, yang penting bagi keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang institusi tersebut.

Analisis rasio keuangan Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan dinamika yang signifikan dalam pengelolaan aset, liabilitas, ekuitas, dan laba bersih. Rasio A/CS mengalami fluktuasi, dengan penurunan tajam pada tahun 2023, mencerminkan fokus bank pada pertumbuhan dana pihak ketiga (Hariyanti et al., 2022). Sementara itu, rasio L/CS juga menunjukkan ketergantungan yang berkang terhadap liabilitas eksternal, mencerminkan upaya untuk memperbaiki struktur pembiayaan. Rasio E/CS menunjukkan kestabilan dan peningkatan yang positif, menandakan penguatan struktur modal yang penting untuk pertumbuhan jangka panjang. Selain itu, laba bersih bank mengalami pemulihan yang signifikan, menunjukkan perbaikan dalam kinerja keuangan dan efisiensi operasional. Secara keseluruhan, langkah-langkah yang diambil oleh bank menunjukkan komitmen untuk meningkatkan likuiditas, stabilitas, dan profitabilitas dalam menghadapi tantangan di masa depan (Pipit Mulyah, 2020).

Kesimpulan dan Saran

Seperti yang ditunjukkan oleh analisis kinerja keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2019 hingga 2023, terdapat dinamika yang mencerminkan baik tantangan maupun peluang di sektor perbankan syariah. Adaptasi bank terhadap tekanan ekonomi, terutama dampak pandemi, ditunjukkan oleh menurunnya rasio keuangan seperti ROA, ROE, NPM, DER, dan A/CS. Meskipun bank mengalami kerugian besar pada tahun 2020 dan 2021, mereka berhasil pulih pada tahun 2022 dan 2023, dengan peningkatan laba bersih dan efisiensi operasional. Rasio A/CS dan L/CS

menunjukkan bahwa fokus strategi telah berubah dari mengandalkan aset dan liabilitas yang tinggi menjadi fokus pada dana pihak ketiga untuk mendukung stabilitas dan likuiditas jangka Panjang untuk mengatasi risiko dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan, struktur permodalan harus diperkuat, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan rasio ekuitas terhadap dana pihak ketiga (E/CS) padatahun 2023 untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan kinerja keuangan, Bank Panin Dubai Syariah perlu mengambil langkah strategis yang terintegrasi. Pertama, bank harus mengurangi ketergantungan pada utang jangka panjang dengan memprioritaskan sumber pendanaan yang lebih stabil, seperti ekuitas, guna menekan risiko keuangan.

Selain itu, optimalisasi efisiensi operasional sangat penting, termasuk pengelolaan biaya yang lebih baik dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung penghematan. Bank juga disarankan untuk mendiversifikasi pendapatan melalui inovasi layanan berbasis syariah guna menarik lebih banyak nasabah dan mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan tradisional. Penurunan rasio A/CS juga mengindikasikan perlunya strategi pengelolaan dana pihak ketiga yang lebih efektif untuk menjaga likuiditas tanpa mengorbankan efisiensi aset. Terakhir, evaluasi berkala terhadap kinerja keuangan dan strategi bisnis harus dilakukan untuk menghadapi tantangan ekonomi dan persaingan yang dinamis di sektor perbankan syariah. Secara keseluruhan, upaya strategi Bank Panin Dubai Syariah untuk meningkatkan kinerja keuangannya menunjukkan komitmennya terhadap prinsip syariah dan adaptasinya terhadap tantangan makro ekonomi. Untuk menjamin pertumbuhan jangka panjang, bank harus terus memperkuat struktur modal, meningkatkan efisiensi biaya, dan memitigasi risiko.

Daftar Pustaka

- Abdillah, L., Asnawi, N., & Yuliana, I. (2024). Building a customer benefit model driven by customer satisfaction and customer loyalty based on digital experience. *El Dinar: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 12(1), 40–63. <https://repository.uin-malang.ac.id/19644/>
- Andriani, W. (2024). Menilai Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia: Pendekatan Analisis Rasio dan Common Size. 6(2), 17–33.
- Damayanti, T., & Andriyani, D. (2022). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(1), 67–88. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i1.24>
- Fitriyah, F., & Abdillah, M. (2024). Health of Islamic commercial banks in Indonesia: CAMEL and RGEC methods. <https://repository.uin-malang.ac.id/21107/>
- Hariono, A. F., & Azizuddin, I. (2022). Analisis kinerja keuangan terhadap financial distress pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(2), 273–285. <https://repository.uin-malang.ac.id/10341/>
- Hariyanti, D., Soeharjoto, S., & Tribudhi, D. (2022). Exchange Rates and Financial Performance Effect on Conventional Bank Third Party Funds in Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.3-8-2021.2315092>

- Khan, S., Polat, A., & Bashir, U. (2023). Factors Affecting the Financial Performance of Islamic Banks in Pakistan. *FWU Journal of Social Sciences*, 17(1), 62–76. <https://doi.org/10.51709/19951272/Spring2023/5>
- Pipit Mulyiah, D. A. (2020). Dampak Struktur Modal terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal GEEJ*, 7(2).
- Rika Widianita, D. (2023). Analisis metode common-size dalam menilai kinerja keuangan bank syariah. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Simon H Kwan, R. A. E. (n.d.). *Risiko Perbankan, Kapitalisasi, dan Efisiensi Operasional*. <https://doi.org/10.1023/A:1007970618648>
- Stepanova, S. V., & Karakchieva, V. L. (2018). Changes in Banking Business Models Driven by Technological Innovations. *2018 14th International Scientific-Technical Conference on Actual Problems of Electronic Instrument Engineering, APEIE 2018 - Proceedings*, 447–451. <https://doi.org/10.1109/APEIE.2018.8545543>
- Ummah, M. S. (2019). Strategi Bisnis Bank Syariah di Masa Pandemi Covid-19 Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Cabang Makassar. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.